

## **Genealogi dan Persebaran Tarekat *Qādiriyyah wa Naqsyabandiyyah* Berjan Purworejo**

**Rizki Hidayatulloh<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
[22105010029@student.uin-suka.ac.id](mailto:22105010029@student.uin-suka.ac.id)

### **Abstract**

**Keywords:** *Silsilah*, al-Sambasī, Al-Bantanī, TQN, Berjan Purworejo

### **Abstrak**

**Keywords:** Silsilah, al-Sambasī, Al-Bantanī, TQN, Berjan Purworejo

### **PENDAHULUAN**

Tarekat *Qādiriyyah wa Naqsyabandiyyah* (TQN) merupakan perpaduan dua tarekat besar yang dipelopori oleh Syekh Ahmad Khatib Sambas (1803–1875), seorang ulama asal Sambas, Kalimantan Barat, yang bermukim di Mekkah. Tarekat ini mulai diajarkan kepada pelajar asal Nusantara sejak pertengahan abad ke-19 M, seiring meningkatnya jumlah jamaah haji dari Jawa ke Mekkah (Bruinessen, 1995, hlm. 214). Di antara para muridnya, mayoritas berasal dari Nusantara, khususnya pulau Jawa.

Di Jawa, TQN disebarkan oleh dan melalui dari beberapa *khalifah* Syekh Ahmad Khatib, yakni Syekh Abdul Karim dari Banten, Syekh Tolhah dari Cirebon, Syekh Ahmad Hasbullah bin Muhammad al-Maduri, dan Syekhona Kholil Bangkalan; dengan sembilan pusat penyebaran (1970-an), yaitu Suryalaya, Rejoso, Mranggen, Pangentongan, Berjan Purworejo, Sawah Pulo Surabaya, Cukir Jombang, Kencong Kediri, dan Dawe Kudus (Mashar, 2016, hlm. 233 & 235; Sri Mulyati, 2011, hlm. 258–259).

TQN Berjan Purworejo berpusat di Pondok Pesantren Mafatihul Ulum Berjan, Gintungan, Gebang, Purworejo, yang sekarang berganti nama PP An-Nawawi. Pesantren ini didirikan oleh Syekh Zarkasyi (w. 1917) pada tahun 1870 atas perintah gurunya pasca pulang dari Mekah, Syekh Soleh Darat Semarang. Dalam ilmu Tarekat, Syekh Zarkasyi

belajar kepada Syekh Abdul Karim Banten, dan mendapatkan ijazah kemursyidan darinya. Sepeninggal Syekh Zarkasyi, pengajaran TQN di Berjan dilanjutkan oleh putranya, K.H. Muhammad Shiddiq (w. 1948), kemudian KH. Munir ibn Zarkasyī dan K.H. Muhammad Nawawi (w. 1982), dan sekarang dilanjutkan oleh K.H. Achmad Chalwani Nawawi (Fauzia, 2013, hlm. 122–125).

Aly Mashar membahas penyebaran TQN dari Syekh Ahmad Khatib Sambas melalui empat khalifah utama, yaitu Syekh Abdul Karim Banten, Syekh Ahmad Thalhah Cirebon, Syekh Ahmad Hasbullah Madura, dan tambahan Syekhona Kholil Bangkalan, serta memetakan sembilan pusat penyebaran TQN di Jawa pada era 1970-an, termasuk Berjan Purworejo (Mashar, 2016). Meskipun Mashar menyebut Berjan sebagai salah satu pusat penting, pembahasannya masih bersifat deskriptif dan belum menguraikan secara mendalam genealogi, jaringan murid, dinamika lokal, serta strategi penyebaran TQN di wilayah Purworejo dan sekitarnya.

Kajian tentang Tarekat *Qādiriyyah wa Naqsyabandiyah* (TQN) di Indonesia telah banyak dikaji oleh Martin van Bruinessen dalam karya monumentalnya *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia* (1992), yang menelusuri sejarah pembentukan, transmisi keilmuan, serta persebaran TQN dari pendirinya, Syekh Ahmad Khatib Sambas, hingga para khalifahnya seperti Syekh Abdul Karim Banten, Syekh Tolhah Cirebon, dan Kiai Asnawi Banten. Van Bruinessen menunjukkan bahwa TQN merupakan tarekat baru yang menggabungkan unsur-unsur *Qādiriyyah* dan *Naqsyabandiyah* secara integral, bukan sekadar mengamalkan keduanya secara paralel (Bruinessen, 1994, hlm. 89–98). Meskipun memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika tarekat ini di wilayah-wilayah utama seperti Banten, Cirebon, dan Jombang, kajian tersebut belum menyinggung secara spesifik tentang cabang-cabang TQN di wilayah Kedu selatan, khususnya di Berjan, Purworejo. Dalam konteks ini, penelitian tentang genealogi dan persebaran TQN Berjan yang didirikan oleh Syekh Zarkasyi—murid Syekh Abdul Karim Banten—merupakan upaya pelengkap untuk memetakan jaringan transmisi spiritual dan institusional tarekat tersebut di kawasan yang belum banyak terjangkau dalam studi sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bruinessen, M. van. (1994). *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia: Survei Historis, Geografis dan Sosiologis* (Rev. ed). Penerbit Mizan.
- Bruinessen, M. van. (1995). *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Mizan.
- Fauzia, A. (2013). *Faith and the State: A History of Islamic Philanthropy in Indonesia*. BRILL.
- Mashar, A. (2016). GENEALOGI DAN PENYEBARAN THARIQAH QADIRIYAH WA NAQSHABANDIYAH DI JAWA. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, 13(2), 233. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v13i2.75>
- Sri Mulyati. (2011). *Mengenal & memahami tarekat-tarekat muktabarah di Indonesia* (Ed. 4). Kencana.